

PENINGKATAN DISIPLIN KERJA GURU MELALUI PEMBINAAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN

Madin

SD Negeri 10 Napal Putih, Desa Gembung Raya Kecamatan Napal Putih Kab. Bengkulu Utara
e-mail: dzakwanfaiz3@gmail.com

Abstract: The objective of this study is to describe the increasing discipline of teachers by creation personal competence of public elementary school 25 Ketahun, North Bengkulu. This study used descriptive qualitative, the subject of this study was principal and teachers of public elementary school 25 Ketahun, North Bengkulu. The data were collected by interview, observation, and documentation. The data of this study was analyzed by using inductive include of three activity namely reduction of data, serve of data, and drawing of conclusion. The result of this study showed that teachers of public elementary school 25 Ketahun have processing of discipline, but still need increasing that their doing by using increasing of personal competence.

Keywords: personal competence, discipline, teachers

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan disiplin kerja guru melalui pembinaan kompetensi kepribadian pada SDN 25 Ketahun kabupaten Bengkulu Utara. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru pada SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang mencakup tiga kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pada SDN 25 Ketahun memiliki disiplin kerja, tetapi masih perlu peningkatan dengan cara pembinaan kompetensi kepribadian.

Kata kunci: kompetensi kepribadian, disiplin, guru

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dan pasal 9 menyebutkan, bahwa kualifikasi akademik guru diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Oleh karena itu untuk menjadi guru seseorang harus memiliki persyaratan profesi. Dan tidak semua orang bisa menjadi guru profesional, kecuali mereka yang berlatar belakang kependidikan.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10 menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional antara lain adalah Kompetensi Paedagogik, Kompetensi, Personal Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial.

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat 1. Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya, 2. Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat. 3. menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari. 4. Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdian. 5. Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.

Handoko (2001:208) menjelaskan bahwa disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar organisasional. Tujuan utama dari sisi manajemen strategis adalah untuk menyelesaikan permasalahan lebih dini serta menghindari tuntutan ak

pemberhentikan. Kinerja dan disiplin merupakan dua pilar utama yang harus dimiliki oleh semua pegawai, baik pada instansi pemerintah maupun swasta. Dalam posisi ini pola kepemimpinan kepala sekolah diharapkan mampu mendorong, membina, dan mengembangkan disiplin dan peroduktivitas kerja para karyawannya. Sehingga didapat lingkungan kerja yang kondusif dan tujuan organisasi dapat dicapai secara lebih baik.

Disiplin (*discipline*) adalah bentuk pengendalian diri karyawan dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja dalam suatu organisasi (Simamora, 2004:610).

Menurut Nitisemito (1982) bahwa kedisiplinan bukan hanya menyangkut masalah kehadiran yang tepat waktu di tempat kerja namun lebih tepat diartikan sebagai suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari perusahaan baik tertulis maupun tidak. Jadi, kedisiplinan dalam suatu perusahaan dapat ditegakkan bilamana sebagian besar peraturan-peraturannya ditaati oleh sebagian besar karyawan. Disiplin kerja akan membawa dampak positif bagi karyawan maupun organisasi. Disiplin yang tinggi akan membuat karyawan bertanggungjawab atas semua aspek pekerjaannya dan meningkatkan prestasi kerjanya yang berarti akan meningkatkan pula efektivitas dan efisiensi kerja serta kualitas dan kuantitas kerja.

Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Adapun arti kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya. Sedangkan kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak (Hasibuan, 1994).

Siswanto (2003:291) mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Davis dan Newstrom (1985) mengungkapkan bahwa pembentukan disiplin pribadi merupakan tujuan disiplin preventif yang ditetapkan oleh organisasi sehingga disiplin diri

ditujukan pula demi pencapaian tujuan organisasi.

Disiplin diri pada tiap karyawan bila telah tumbuh dengan baik akan merupakan kebanggaan bagi setiap organisasi, karena pengawasan yang terus menerus tidak dibutuhkan lagi. Melalui disiplin diri, karyawan-karyawan merasa bertanggungjawab dan dapat mengatur diri sendiri untuk kepentingan organisasi.

Berdasarkan pemahaman di atas, maka pengertian disiplin kerja merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati peraturan perusahaan atau organisasi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Sehingga hal ini membuat karyawan bertanggungjawab atas semua aspek pekerjaannya dan meningkatkan prestasi kerjanya yang berarti akan meningkatkan pula efektivitas dan efisiensi kerja serta kualitas dan kuantitas kerja.

Disiplin kerja guru adalah faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena jika ingin mendapatkan peserta didik yang disiplin maka sudah semestinya guru juga harus disiplin dalam melaksanakan pekerjaannya. Untuk meningkatkan disiplin kerja guru salah satu caranya adalah dengan pembinaan kompetensi kepribadian guru.

Pembinaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan pembinaan yang dilakukan secara terus menerus maka diharapkan mereka mempunyai sikap yang sesuai dengan sikap budaya yang digunakan oleh perusahaan. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembinaan berarti pembaharuan, penyempurnaan atau usaha tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Abdullah, (2003:619) pembinaan SDM adalah kegiatan yang dilakukan terhadap keberadaan SDM dalam perusahaan, agar mereka lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam melakukan pekerjaan yang menjadi beban tugasnya.

Pekerjaan pembinaan ini bukanlah pekerjaan yang mudah, dimana didalamnya tercakup perubahan dan perombakan sikap mental karyawan yang sebagian sudah ada dan membudaya sejak kecil. Sikap mental yang kurang mendukung sasaran yang dikemukakan oleh teori X Douglas Mc

adalah Suka bebas dan tidak mau diperintah, kurang suka memikul tanggung jawab, tidak mau bekerja sama, suka mementingkan diri sendiri, mau bekerja yang enteng-enteng saja dengan penghasilan besar, Prilaku keras kepala, sulit menerima suatu perubahan.

Stephen P Robin dalam Badeni (2014:28) mengatakan bahwa ada empat cara untuk mengubah atau membentuk prilaku individu yaitu melalui pemberian *positif reinforcement* (Penguatan Positif), *Negatif reinforcement* (Penguatan negative), *Extinction* (Mengabaikan/ Menghilangkan) dan *Punishment* (Hukuman)

Dari uraian diatas maka pembinaan adalah upaya kepala sekolah dalam mengubah atau membentuk prilaku dalam hal ini kompetensi kepribadian guru agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Memahami peserta didik secara mendalam meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Merancang pembelajaran meliputi memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

Melaksanakan pembelajaran meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi

proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi guru, Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi kepribadian menunjuk pada kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Sementara itu Surya (2003:138) mengatakan bahwa “kompetensi kepribadian sebagai kompetensi personal yaitu kemampuan seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri.

Umbara (2005:56) mengatakan bahwa kompetensi kepribadian yaitu suatu kompetensi yang mencerminkan kepribadian seorang guru terkait dengan profesinya. Dalam hal kepribadian ini seorang guru hendaknya memiliki sifat dewasa (tidak cengeng), berwibawa, berakhlak mulia, cerdas dan dapat diteladani masyarakat utamanya anak didik tanpa memiliki sifat seperti ini boleh jadi kompetensi guru layak dipertanyakan.

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan

peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Kepribadian itu bersumber dari dalam diri, sementara yang tampak keluar adalah tindakannya. Kepribadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan seliap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki. Ciri-ciri tersebut tidak dapat ditiru oleh guru lain karena dengan adanya perbedaan ciri inilah maka kepribadian setiap guru itu tidak sama.

Kepribadian adalah keseluruhan dan individu yang terdiri dari unsur psikis, dan psikis, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu kepribadian apabila dilakukan secara sadar. Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian mengarah kepada kepribadian seorang guru harus mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, serta berakhlak mulia sehingga menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat serta mampu mengevaluasi kinerja sendiri (tindakan reflektif) dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator (1) sikap, dan (2) keteladanan.

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu, Mengusai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu, Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif, Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan

melakukan tindakan reflektif, Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Wijaya (2000:13) mengatakan profesional merupakan modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat”.

Dari uraian mengenai kompetensi guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru yang profesional, guru harus benar-benar memiliki dan menguasai sepuluh kompetensi yaitu : menguasai bahan atau materi pelajaran, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengelola dan menggunakan media yang baik, menguasai landasan kependidikan, mampu mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi layanan BP, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah. Dan yang paling penting adalah mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat melakukan penelitian, demi ke arah penemuan praktik dan teori di dalam pembelajaran yang inovatif dan kreatif guna meningkatkan mutu pendidikan bangsa.

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

Masalahan umum penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan disiplin kerja guru melalui pembinaan kompetensi kepribadian di SDN 25 Ketahun kabupaten Bengkulu Utara?. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka perlu dilakukan kajian khusus masalah sebagai berikut: (1) bagaimana upaya peningkatan disiplin kerja guru melalui pembinaan kepribadian yang mantap dan stabil pada SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara?, (2).bagaimana upaya peningkatan disiplin kerja guru

kepribadian yang dewasa pada SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara?, (3). bagaimana upaya peningkatan disiplin kerja guru melalui pembinaan kepribadian yang arif pada SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara?, (4).bagaimana upaya peningkatan disiplin kerja guru melalui pembinaan kepribadian yang berwibawa pada SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara ?, (5) bagaimana upaya peningkatan disiplin kerja guru melalui pembinaan akhlak mulia dan menjadi teladan pada SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara ?

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan bagaimana upaya peningkatan disiplin kerja guru melalui pembinaan kompetensi kepribadian di SDN 25 Ketahun kabupaten Bengkulu Utara?. Secara khusus penelitian ini bertujuan: *Pertama* mendeskripsikan upaya peningkatan disiplin kerja guru melalui pembinaan kepribadian yang mantap dan stabil pada SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, *Kedua* mendeskripsikan upaya peningkatan disiplin kerja guru melalui pembinaan kepribadian yang dewasa pada SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, *Ketiga* mendeskripsikan upaya peningkatan disiplin kerja guru melalui pembinaan kepribadian yang arif pada SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, *Keempat* mendeskripsikan upaya peningkatan disiplin kerja guru melalui pembinaan kepribadian yang berwibawa pada SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, *Kelima* mendeskripsikan upaya peningkatan disiplin kerja guru melalui pembinaan akhlak mulia dan menjadi teladan pada SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara ?

METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian adalah guru-guru pada SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan deskriptif induktif dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara khusus hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :*Pertama* pembinaan kepribadian yang mantap dan stabil dilakukan dengan memberikan pengarahan dan pemahaman serta motivasi untuk memiliki

kepribadian yang mantap dan stabil menjadi lebih disiplin dengan cara meningkatkan kepribadian yang mantap dan stabil dengan cara memberikan pengarahan tentang tiga hal (1). Kepribadian yang mantap dan stabil, (2). Bertindak sesuai dengan norma sosial dan etika yang berlaku, (3). Bangga sebagai guru, serta dengan cara memberikan contoh bagaimana seharusnya bertindak dengan kepribadian yang mantap dan stabil sehingga tidak ada keraguan dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

Kedua pembinaan yang dilakukan adalah dengan memeberikan pengarahan dan pemahaman kepada guru tentang pentingnya memiliki kepribadian yang dewasa dengan cara melaksanakan rapat staf untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya memiliki kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memilki etos kerja yang tinggi yang dapat diwujudkan dengan melakukan pekerjaan sebagai guru seperti membuat administrasi kelas melakukan proses pembelajaran dengan tertib dan evaluasi secara akuntabel.

Ketiga Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin kerja guru melalui pembinaan kepribadian yang arif dilakuakn dengan cara memberikan pengarahan dan pemahaman tentang bertindak dan berfikir terbuka, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat. Memberikan rewaord kepada guru yang mampu menampilkan tindakan berdasarkan kemafaatan pada peserta didik, sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah dalam melakukan pembinaan untuk meningkatkan disiplin guru melalui pembinaan kepribadian yang arif dilakukan dengan pemberian pengarahan dan motivasi serta pemberian rewaord (penghargaan) dalam bentuk uang yang diberikan setiap akhir tahun pelajaran setelah melalui penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Keempat Kepribadian yang berwibawa bagi guru dirasakan sangat perlu pembinaan supaya dapat meningkatkan kedisiplinan guru, kerpibadian berwiabawa dapat dibina dengan menumbuhkan prilaku yang berpengaruh positif kepada peserta didik, prilaku yang disegani. Jika kedua prilaku ini dapat ditingkatkan maka kepribadian yang berwiabawa akan dapat meningkat. Pembinaan yang diberikan kepada guru adalah dengan pemberian pengarahan dan motivasi serta memberikan reword berupa uang bagi guru yang mampu menunjukkan prilaku

yang berpengaruh positif kepada peserta didik dan perilaku yang disegani.

Kelima Dalam upaya meningkatkan disiplin guru, pembinaan yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan memberikan pengarahan dan pemahaman serta motivasi untuk bertindak sesuai norma agama, memiliki sifat jujur, suka bekerja keras, suka menolong

Peningkatan Disiplin Kerja Guru Melalui Pembinaan Kepribadian yang Mantap dan Stabil

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar guru pada SDN 25 Ketahun telah bertindak sesuai norma-norma sosial yang berlaku hal ini diakui oleh mereka masing-masing yang didukung juga dengan pernyataan kepala sekolah dan siswa serta ditampakkannya mereka dalam bertindak sehari-hari. intinya adalah semua guru sudah berusaha untuk bertindak sesuai norma-norma sosial yang berlaku supaya semua tindakan yang dilakukan oleh guru dapat memberikan manfaat atau efek positif bagi peserta didik dan lingkungan sekitar, yang membuktikan bahwa seorang guru tersebut sudah memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, salah satunya ditandai dengan bertindak sesuai norma sosial yang berlaku dimasyarakat.

Guru merupakan panutan dan contoh bagi peserta didiknya, apapun yang dilakukan oleh guru, akan dicontoh oleh peserta didiknya. Sehingga apasaja perbuatan yang dilakukan oleh guru yang melanggar norma hukum ataupun sosial, hal itu akan berpengaruh kurang baik pada peserta didiknya dan nama baik guru yang bersangkutan. Dimanapun guru berada dia adalah contoh suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya dan masyarakat seperti pepata mengatakan bahwa seorang guru itu digugu dan ditiru, jadi apapun yang dilakukan guru biasanya peserta didik cenderung untuk melihatnya. Dengan demikian seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil terutama indikator bertindak sesuai norma sosial yang berlaku.

Guru seharusnya memiliki empat kompetensi dalam melaksanakan tugasnya terutama menguasai kompetensi kepribadian guna meningkatkan disiplin kerjanya seperti yang terdapat pada undang-undang guru dan dosen. Maka guru-guru di SDN 25 Ketahun telah berusaha untuk memiliki kompetensi kepribadian yang dicerminkan dengan bertindak sesuai norma sosial yang berlaku guna meningkatkan disiplin kerjanya. Tetapi untuk penilaiannya,

tidak dapat dilakukan oleh yang bersangkutan sehingga guru-guru menyerahkan kepada masyarakat sekitar. Sebagian besar guru pada SDN 25 Ketahun selalu berusaha untuk bertindak sesuai norma sosial yang berlaku dan tidak melanggarnya agar mampu menjadi contoh bagi peserta didiknya baik disekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari pengamatan masyarakat sekitar, karena masyarakatlah yang bisa menilai apakah guru telah disiplin dalam bekerja terutama dalam proses pembelajaran yang didasarkan pada tindakan yang berdasarkan norma sosial yang berlaku.

Sebagai guru seharusnya memiliki kebanggaan mampu berprofesi sebagai guru, dalam hal ini bangga dapat dibuktikan dengan segala tindakan yang membuktikan bahwa profesi guru adalah profesi yang bergengsi yang mampu membentuk peserta didik baik akhlak ataupun sikap karakter bangsa ke masa yang akan datang. Guru merupakan profesi yang strategis untuk mengurangi keterpurukan moral bangsa ini. Kebanggaan sebagai guru dapat ditunjukkan dengan tekun dalam kegiatan proses belajar mengajar, disiplin melaksanakan pembelajaran, memiliki etos kerja yang tinggi, mampu menguasai kelas dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru harus memiliki tindakan yang dapat membuktikan bahwa ia memiliki kebanggaan terhadap profesinya menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kebanggaan sebagai guru, hal ini dapat dilihat dengan tindakan mereka dalam keseharian terutama dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dan kegiatan di luar sekolah dengan tertib dan disiplin serta memiliki etos kerja yang baik.

Dengan memiliki rasa bangga sebagai guru maka memungkinkan guru bertindak sesuai dengan kode etik profesi dan menghormati kode etik tersebut sehingga kecil kemungkinan seorang guru bertindak tidak sesuai dengan aturan. Guru yang memiliki rasa bangga sebagai guru biasanya dapat bertindak realistis dalam membimbing peserta didik, mereka tidak mengedepankan emosi tetapi lebih bertindak berdasarkan akal dan pikirannya.

Guru yang baik adalah guru yang dapat menjadi contoh atau tauladan bagi peserta didik yang dibimbingnya, dan memiliki konsistensi dalam bertindak. Konsistensi disini dalam arti memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan standar operasional

ditetapkan, mengatakan itu benar jika hal itu benar serta menyalahkan jika suatu tindakan itu salah. Sebagian besar guru telah memiliki konsistensi dalam bertindak, tetapi menurut mereka masih sering terbawa emosi saat melihat tindakan siswa tidak sesuai dengan peraturan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yang melihat bahwa guru sudah memiliki konsistensi dalam bertindak, tetapi masih perlu pembinaan dalam usaha meningkatkan konsistensi dalam bertindak agar dapat membina akhlak peserta didik dengan baik sehingga mampu menaikkan moral peserta didik di sekolah.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi kepribadian, poin kedua seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil agar dapat meningkatkan disiplin kerja yang tinggi.

Menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi guru, Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

Selanjutnya berdasarkan Permendiknas tersebut diatas dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kompetensi kepribadian, dimana kepribadian berkaitan dengan perilaku pribadi guru tersebut, yang memiliki nilai luhur sehingga dapat terpancar dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan Disiplin Kerja Guru Melalui Pembinaan Kepribadian yang Dewasa

Sebagian besar guru-guru di SDN 25 Ketahun belum dapat menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai guru, hal ini karena kemampuan akademik yang mereka miliki masih belum dapat membawa mereka untuk dapat mandiri dalam, membuat administrasi kelas, menyelesaikan setiap masalah dalam pembelajaran. Akan tetapi mereka sudah berusaha untuk dapat mandiri dalam proses pembelajaran seperti mereka sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan tertib, melaksanakan

penilaian walaupun masih belum akuntabel, dan membina siswa dengan baik.

Sebagai guru sudah seharusnya dapat menampilkan kemandirian dalam bertindak agar semua tindakan dapat menghasilkan keputusan yang terbaik, yang nantinya akan berpengaruh terhadap peserta didik. Kemandirian dalam bertindak sangat berpengaruh kepada peserta didik yang dibimbingnya karena semua tindakan telah diketahui akibatnya sehingga guru dapat dengan mudah mengatasi jika terjadi suatu permasalahan dalam membimbing peserta didiknya.

Etos kerja sangat diperlukan pada dunia kerja, tidak terkecuali bagi guru, dengan memiliki etos kerja yang tinggi maka seorang guru akan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Etos kerja yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas kerja guru secara berkelanjutan, dengan memiliki etos kerja yang tinggi mampu meningkatkan disiplin kerja guru sehingga dapat berpengaruh positif terhadap peserta didik yang dibimbingnya. Guru-guru pada SDN 25 ketahun belum memiliki etos kerja yang tinggi sehingga belum mampu meningkatkan disiplin kerja yang baik pula.

Sebagai guru tindakan yang dilakukan akan langsung berpengaruh kepada peserta didik, sedikit saja guru bertindak tidak sesuai akan memberikan rangkaian dampak negatif yang sangat panjang kepada peserta didik, untuk itu sangatlah penting seorang guru memiliki etos kerja yang tinggi dalam upaya memperbaiki moral bangsa ini yang saat ini sudah sangat memerhatikan.

Dari uraian diatas maka diharapkan kepada guru untuk dapat memupuk sikap kemandirian dalam bertindak sebagai guru dan memiliki etos kerja yang tinggi agar dapat meningkatkan disiplin kerja yang baik sebagai indikator kepribadian yang dewasa.

Dengan memiliki kepribadian yang dewasa tersebut maka diharapkan guru dapat bertindak dengan dilandasi sikap yang mencerminkan kepribadian dewasa sehingga dapat respek kepada peserta didik, jujur, ikhlas dalam bekerja supaya memberikan pengaruh positif kepada peserta didik yang dibimbingnya.

Umbara (2005:56) mengatakan bahwa: kompetensi kepribadian yaitu suatu kompetensi yang mencerminkan kepribadian seorang guru terkait dengan profesinya. Dalam hal kepribadian ini seorang guru hendaknya memiliki sifat dewasa

berwibawa, berakhlak mulia, cerdas dan dapat diteladani masyarakat utamanya anak didik tanpa memiliki sifat seperti ini boleh jadi kompetensi guru layak dipertanyakan. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang meliputi : a. Bertindak sesuai dengan norma agama, sosial dan kebudayaan nasional, b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur dan berakhlak mulia dan teladan terhadap peserta didik dan masyarakat, c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa arif dan bijaksana., d. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri, e. Menjunjung kode etik profesi guru.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah suatu yang abstrak sehingga dapat dilihat dari sikap, prilaku dan tindakannya dalam keseharian, kedewasaan kepribadian ditunjukkan dengan bertindak secara bertanggung jawab, mandiri serta memiliki etos kerja sebagai guru.

Kemandirian dalam bertindak sebagai guru penting sekali dimiliki seorang guru agar dapat bekerja dengan baik dalam proses pembelajaran dan dalam bertindak di luar sekolah. Kemandirian seorang guru memiliki makna bahwa guru dapat bekerja dengan baik dengan ataupun tanpa bimbingan pihak lain, mampu menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan baik, mau mencari informasi tentang dunia kerja yang digelutinya serta memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan organisasi yang dapat meningkatkan kemampuan kerjanya dan mau bertindak berdasarkan kode etik guru baik yang diketahuinya ataupun belum.

Seorang guru harus dapat menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai guru dengan cara selalu mencari informasi aktual tentang proses pembelajaran, harus mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan administrasi kelas.

Peningkatan Disiplin Kerja Guru Melalui Pembinaan Kepribadian yang Arif

Kepribadian yang arif harus dimiliki seorang guru, pribadi yang arif artinya seorang guru dapat bertindak bijaksana, tahu apayang seharusnya dilakukan bukan apa yang mampu dilakukan.

Guru harus tahu apa yang seharusnya dilakukan baik di depan siswa dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah.

Semua tindakan yang dilakukan oleh guru haruslah dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat agar semua yang diperbuat mamberikan pengaruh positif bagi proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah harus diperhatikan agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sehingga penyerapan materi dapat tercapai dengan optimal, dengan penyerapan yang optimal akan memberikan manfaat yang maksimal untuk pengembangan keilmuan dan karakter peserta didik.

Guru-guru pada SDN 25 Ketahun telah berupaya agar semua tindakan dapat memberikan manfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat sekitar, talah berusaha agar semua tindakannya didasarkan pada kemanfaatan pada peserta didik, sekolah, dan masyarakat namun semua itu harus mendapatkan perhatian khusus oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkannya agar dapat meningkatkan disiplin kerja guru.

Kemanfaatan yang dirasakan oleh peserta didik haruslah dapat mendorong mereka dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, moral, akhlak dan karakter meraka guna memperbaiki moral Bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Dalam melaksanakan kegiatannya sehari-hari, baik di sekolah ataupun di luar sekolah, seorang guru harus dapat menerima segala kritikan, saran yang dilontarkan kepadanya oleh siapapun tanpa terkecuali. Penerimaan kritik dan saran yang dilontarkan tersebut akan mampu memberikan motivasi guru untuk dapat menunjukkan keterbukaan baik dalam bertindak ataupun dalam berpikir untuk mengembangkan profesi yang ditekuninya secara berkelanjutan.

Guru-guru pada SDN 25 Ketahun sedah dapat menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, guna meningkatkan kemampuan kerja dan disiplin kerja guru. Keterbukaan dalam berpikir dan bertindak akan mampu mendorong motivasi dan disiplin kerja guru menjadi lebih baik, untuk itu kepala sekolah perlu melakukan pembinaan secara berkelanjutan agar semua guru dapat menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

Peningkatan Disiplin Kerja Guru Melalui Pembinaan Kepribadian yang Berwibawa

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang berwibawa di depan siswa dan masyarakat. Berwibawa berarti memiliki pengaruh bukan ditakuti melainkan disegani. Ada sebagian guru

ditakuti karena mereka galak, tetapi ada juga guru yang disegani.

Berwibawa berarti guru itu ditaati oleh siswa, serta siswa patuh terhadap perintahnya. Dalam keseharian di sekolah masih saja banyak peserta didik tidak patuh menyebabkan krisis wibawa.

Dengan memiliki perilaku positif tersebut tentu saja akan meningkatkan disiplin kerja yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja guru terutama dalam melaksanakan pembelajaran.

Usaha yang dilakukan oleh guru-guru pada SDN 25 Ketahun sudah maksimal untuk menampilkan perilaku positif yang bertujuan untuk memberikan pengaruh positif kepada peserta didik.

Perilaku yang telah dicontohkan guru-guru kepada peserta didiknya antara lain perilaku jujur, adil, tertib dan tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran, tentu saja tujuannya adalah agar siswa dapat berperilaku jujur, adil, tertib dan tepat waktu dalam melaksanakan suatu pekerjaan baik di sekolah ataupun diluar sekolah dalam kehidupan sehari-harinya.

Supaya siswa segan kepada guru-gurunya maka seharusnya guru memiliki perilaku yang dapat disegani, seperti respek terhadap peserta didik, mau mendengarkan apa kemauan siswa yang sesuai dengan aturan, membimbing siswa tanpa membedakan agama, ras dan suku ataupun kemampuan akademik. Dengan melakukan tindakan yang demikian tadi kemungkinan besar siswa dapat segan dengan gurunya bukan takut, karena jika siswa segan dia akan berusaha untuk patuh dan menuruti perintah yang baik oleh gurunya.

Pada zaman sekarang ini anak-anak kita sudah kehilangan panutan, seperti tidak ada lagi pemimpin yang dapat menjadi tauladan bagi mereka, untuk itu tugas seorang guru adalah membentuk kepribadian yang dapat diteladani dengan memberikan contoh kepada peserta didik.

Maka usaha yang dilakukan oleh guru-guru di SDN 25 Ketahun dalam memupuk perilaku yang dapat disegani siswa sudah terlihat tetapi masih diperlukan pembinaan oleh kepala sekolah secara berkesinambungan. Perilaku yang sudah ditunjukkan guru-guru sudah baik dalam memberikan pembinaan agar dapat memiliki perilaku yang disegani bukan ditakuti.

Peningkatan Disiplin Kerja Guru Melalui Pembinaan Kepribadian Berakhlak Mulia

Sebagai tenaga pendidik sudah seharusnya memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Guru memiliki makna digugu dan ditiru oleh peserta didik. Supaya pantas digugu dan ditiru guru harus mempunyai sifat yang jujur, moral yang tinggi, dan relegius.

Dalam bertindak seorang guru hendaknya didasarkan pada norma atau aturan relegius supaya dapat membimbing dan memberikan contoh kepada peserta didik. Seharusnya guru memiliki iman yang baik, bertaqwa, memiliki kejujuran dalam bertindak, ikhlas dalam bekerja tanpa memikirkan imbalan belaka, suka menolong.

Sebagai insan yang beragama sudah seharusnya segala tindakan kita didasarkan pada norma agama yang dianutnya supaya pekerjaan dapat memberikan pahala dan keberkahan dunia dan akhirat.

Dengan demikian sangat penting bagi seorang guru untuk dapat bertindak sesuai dengan norma agama yang dianutnya, serta dapat menampilkan akhlak mulia dengan menunjukkan moral yang tinggi, dapat bekerja dengan ikhlas.

Negara Indonesia saat ini terdapat krisis teladan kepemimpinan, banyak sekali pemimpin kita menunjukkan perilaku buruk di depan rakyatnya, seperti masih banyak pejabat negara kita melakukan tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme yang bahkan sudah mengakar di masyarakat kita. Contoh kecil yang nampak jelas dengan mata kita adalah jika kita ingin mengurus sesuatu pada pemerintah kita dihadapkan pada oknum pejabat yang sering meminta imbalan yang tidak sewajarnya dilakukan.

Jika hal ini dibiarkan terus maka dikhawatirkan kita akan kehilangan identitas diri pada pemuda-pemuda kita yang menjadi harapan kedepan, karena dipundak para pemuda masa depan Indonesia tercinta ini, jika mau baik maka kita harus membenahi perilaku kita semua.

Guru-guru sudah berusaha untuk dapat menampilkan perilaku yang dapat diteladani peserta didik, namun usaha tersebut masih perlu ditingkatkan dan dibina secara terus menerus. Usaha yang telah dilakukan oleh guru-guru adalah dengan berusaha untuk tidak datang terlambat, selalu mengucapkan salam, memberikan perlakuan yang sama kepada setiap peserta didik, bahkan saya sudah berusaha untuk mengetahui bagaimana untuk membimbing siswa yang kurang berprestasi baik dalam prestasi akademik atau prestasi olah raga.

Menurut peraturan pemerintah nomor 53 tahun 2010 tentang disiplin pegawai negeri sipil, pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan atau perbuatan Pegawai Negeri Sipil yang tidak mentaati kewajiban dan/atau melanggar larangan ketentuan disiplin Pegawai Negeri Sipil, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar jam kerja.

Pembinaan disiplin kerja guru Pegawai Negeri Sipil dapat dilakukan dengan lebih banyak penekanan pada disiplin korektif seperti yang dikemukakan Handoko karena dengan pendekatan disiplin ini diharapkan Pegawai Negeri Sipil tidak terbuai dengan segala fasilitas yang sudah diterimanya dan merasa aman karena sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil, karena sebagai guru Pegawai Negeri Sipil wajib melaksanakan kegiatannya dengan disiplin yang baik.

Pembinaan diatas tidak dapat dilakukan tanpa melakukan pembinaan kompetensi kepribadian guru, karena pekerjaan guru berkaitan dengan pribadi setiap guru sehingga kepribadian perlu ditingkatkan secara berkesinambungan agar dapat menciptakan disiplin kerja yang tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pembinaan disiplin guru tidak dapat dilakukan tanpa melakukan pembinaan kepribadian karena profesi guru berkaitan dengan kepribadian dari guru tersebut sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya agar dapat meningkatkan disiplin kerja guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan disiplin kerja guru pada SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara dilakukan melalui pembinaan kompetensi kepribadian. Hal itu dapat dinyatakan melalui reduksi dan simpulan khusus sebagai berikut : *Pertama* pembinaan kepribadian yang mantap dan stabil dilakukan dengan memberikan pengarahan dan pemahaman serta motivasi untuk memiliki kepribadian yang mantap dan stabil menjadi lebih disiplin dengan cara meningkatkan kepribadian yang mantap dan stabil dengan cara memberikan pengarahan tentang tiga hal (1). Kepribadian yang mantap dan stabil, (2). Bertindak sesuai dengan norma sosial dan etika yang berlaku, (3). Bangga sebagai guru, serta dengan cara memberikan contoh bagaimana seharusnya bertindak dengan kepribadian yang mantap dan stabil sehingga

tidak ada keraguan dalam melaksanakan tugas sebagai guru. *Kedua* pembinaan yang dilakukan adalah dengan memberikan pengarahan dan pemahaman kepada guru tentang pentingnya memiliki kepribadian yang dewasa dengan cara melaksanakan rapat staf untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya memiliki kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi yang dapat diwujudkan dengan melakukan pekerjaan sebagai guru seperti membuat administrasi kelas melakukan proses pembelajaran dengan tertib dan evaluasi secara akuntabel. *Ketiga* Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin kerja guru melalui pembinaan kepribadian yang arif dilakukan dengan cara memberikan pengarahan dan pemahaman tentang bertindak dan berfikir terbuka, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat. Memberikan reward kepada guru yang mampu menampilkan tindakan berdasarkan kemanfaatan pada peserta didik, sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah dalam melakukan pembinaan untuk meningkatkan disiplin guru melalui pembinaan kepribadian yang arif dilakukan dengan pemberian pengarahan dan motivasi serta pemberian reward (penghargaan) dalam bentuk uang yang diberikan setiap akhir tahun pelajaran setelah melalui penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah. *Keempat* Kepribadian yang berwibawa bagi guru dirasakan sangat perlu pembinaan supaya dapat meningkatkan kedisiplinan guru, kepribadian berwibawa dapat dibina dengan menumbuhkan perilaku yang berpengaruh positif kepada peserta didik, perilaku yang disegani. Jika kedua perilaku ini dapat ditingkatkan maka kepribadian yang berwibawa akan dapat meningkat. Pembinaan yang diberikan kepada guru adalah dengan pemberian pengarahan dan motivasi serta memberikan reward berupa uang bagi guru yang mampu menunjukkan perilaku yang berpengaruh positif kepada peserta didik dan perilaku yang disegani. *Kelima* Dalam upaya meningkatkan disiplin guru, pembinaan yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan memberikan pengarahan dan pemahaman serta motivasi untuk bertindak sesuai norma agama, memiliki sifat jujur, suka bekerja keras, suka menolong

Saran

Adapaun saran adalah sebagai berikut: (a) Kepala sekolah perlu meningkatkan pembinaan kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam hal ini mampu bertindak berdasarkan norma sosial dan etika yang berlaku, bangga sebagai guru. (b) Kepala sekolah perlu menumbuhkan kedisiplinan dengan membina kepribadian yang dewasa pada SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Terutama mampu meningkatkan kemandirian dalam bekerja, serta memiliki etos kerja yang tinggi. (c) Kepala sekolah perlu meningkatkan disiplin kerja guru melalui pembinaan kepribadian yang arif pada SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, terutama meningkatkan keaktifan guru dalam kegiatan sekolah, keterbukaan berfikir dan bertindak, perhatian guru pada kepentingan sekolah, peserta didik, lingkungan. (d) Kepala sekolah perlu melakukan peningkatan disiplin guru melalui pembinaan kepribadian yang berwibawa pada SDN 25 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, kedisiplinan guru akan meningkat, kepribadian dengan menumbuhkan perilaku yang berpengaruh positif kepada peserta didik, perilaku yang disegani. Jika kedua perilaku ini dapat ditingkatkan maka kepribadian yang berwibawa akan dapat meningkat. (e) Kepala sekolah perlu melakukan pembinaan akhlak mulia dan menjadi teladan pada SDN 25

Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara dalam upaya meningkatkan disiplin kerja, terutama mendorong guru untuk bertindak berdasarkan norma agama, bekerja keras, bekerja dengan ikhlas, memiliki sifat jujur dan suka menolong.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, H. Thamrin dkk. 2003. *Manajemen Produksi dan Industri Kecil*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Avin Fadila Helmi. 1996. *Disiplin Kerja*. Yogyakarta. Buletin Psikologi Tahun IV Nomor 2 Edisi Khusus
- Badeni. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Handoko, Hani. 2000. *Manajemen Personal dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, Malayu S.P. 1994. *Peningkatan Disiplin Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora, Hendri. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Permen Diknas RI Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: BSNP